

**ANALISIS MODAL SOSIAL KELOMPOK USAHA
PEREMPUAN BERBASIS *HOME INDUSTRY* SELAMA
MASA PANDEMI DI KAMPUNG NELAYAN
SEBERANG KECAMATAN MEDAN BELAWAN**

SKRIPSI

Oleh :

MIRNA YULIZA

NPM 1803090011

Program Studi Kesejahteraan Sosial



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2022

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : MIRNA YULIZA
NPM : 1803090011
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Pada hari, Tanggal : Jum'at, 07 Oktober 2022
Waktu : 08.00 Wib s.d. Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP (.....)
PENGUJI II : SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos (.....)
PENGUJI III : Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP (.....)

PANITIA UJIAN

Ketua

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP

Sekretaris

Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

Unggul | Cerdas | Terpercaya

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai bimbingan diberikan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

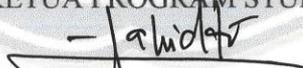
Nama : MIRNA YULIZA
NPM : 1803090011
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Judul Skripsi : ANALISIS MODAL SOSIAL KELOMPOK USAHA PEREMPUAN BERBASIS HOME INDUSTRI SELAMA MASA PANDEMI DI KAMPUNG NELAYAN SEBERANG KEC. MEDAN BELAWAN

Medan, Oktober 2022

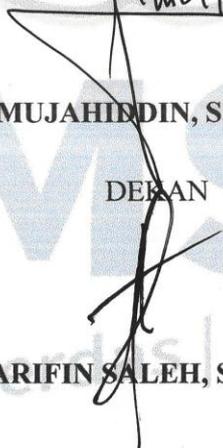
PEMBIMBING


Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP

DISETUJUI OLEH
KETUA PROGRAM STUDI


H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP

DEKAN


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

PERNYATAAN



Dengan ini saya, Mirna Yuliza, NPM. 1803090011, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dengan segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau mengambil karya ilmiah orang lain, adalah tindakan kejahatan yang dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis di dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi ini saya beserta nilai-nilai ujian skripsi saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, Oktober 2022
Yang Menyatakan



Mirna Yuliza
NPM. 1803090011

**ANALISIS MODAL SOSIAL KELOMPOK USAHA
PEREMPUAN BERBASIS *HOME INDUSTRY* SELAMA MASA
PANDEMI DI KAMPUNG NELAYAN SEBERANG
KECAMATAN MEDAN BELAWAN**

MIRNA YULIZA

NPM 1803090011

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada bentuk-bentuk modal sosial kelompok usaha perempuan berbasis *home industry* selama masa pandemi di Kampung Nelayan Seberang Kecamatan Medan Belawan. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk memahami bentuk-bentuk modal sosial bagi pelaku usaha *home industry*, masyarakat sekitar, dan komponen-komponen terkait. Penelitian ini menggunakan metode dekriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik primer dan skunder seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti juga mengumpulkan data-data terkait penelitian yang bersumber dari jurnal dan beberapa referensi lainnya. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat bentuk-bentuk modal sosial seperti norma atau aturan khusus, kepercayaan, jaringan yang terbentuk pada modal sosial berbasis *home industry*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa modal sosial dan elemen *home industry* sangat erat kaitannya. Adapun saran yang dapat diberikan adalah tetap semangat untuk mendapatkan sertifikasi halal, dan semoga pihak-pihak terkait juga harus memberikan dukungan.

Kata Kunci : Modal Sosial, *Home Industry*, Masa Pandemi

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puja dan puji syukur peneliti ucapkan ke hadirat Allah Swt. atas berkat, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat berangkaikan salam tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad Saw yang telah membawa umat manusia dari alam yang gelap gulita menuju alam yang terang benderang.

Penyusunan skripsi yang berjudul “**ANALISIS MODAL SOSIAL KELOMPOK USAHA PEREMPUAN BERBASIS *HOME INDUSTRY* SELAMA MASA PANDEMI DI KAMPUNG NELAYAN SEBERANG KECAMATAN MEDAN BELAWAN**” diajukan guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) bagi mahasiswa S-1 di Program Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Peneliti juga ingin mengucapkan rasa terimakasih atas dukungan dari keluarga dan orang-orang yang menyayangi Peneliti sehingga peneliti dapat selalu menumbuhkan semangat yang terkadang menjadi redup. Kepada Ayahanda Marzuki dan Ibunda Alm. Siti Hawa, terimakasih banyak atas segala sesuatu yang sebagai anak Peneliti tidak pernah merasa sedikit pun kekurangan atas hal apa

pun. Terimakasih telah memberikan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Peneliti bangga menjadi anak kalian, dan kepada saudara kandung peneliti, Abang Muhammad Iqbal Sugani, Adik-adik peneliti Mulia Azania dan Mulana Setiawan. Peneliti ingin menyampaikan bahwa Peneliti sangat menyayangimu. Terimakasih telah menjadi saudara terbaik yang Peneliti miliki di bumi ini.

1. **Bapak Prof.Dr. Agusani, M.A.P**, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.SP**, Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Bapak Abrar Adhani, S.Sos., M.Ikom** , Wakil dekan I Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Poliik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP**, Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Sekaligus sebagai dosen pembimbing peneliti yang telah banyak membimbing peneliti.
5. **Bapak H. Mujahiddin, S.Sos., M.SP**, Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara .
6. **Bapak Sahran Saputra, S.Sos., M.Sos**, Sekretaris Program studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. **Bapak dan Ibu Dosen** Program Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah

membagikan ilmu kepada peneliti selama di bangku perkuliahan.

8. **Pegawai Biro di Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara** yang telah memberikan banyak pertolongan kepada peneliti dalam prosedur administrasi penelitian.
9. **Kepala Desa Kampung Nelayan Seberang, Kecamatan Medan Belawan, Provinsi Sumatera Utara.**
10. **Kelompok Usaha Perempuan Berbasis *Home Industry*, Kecamatan Medan Belawan, Provinsi Sumatera Utara**, yang telah bersedia untuk dijadikan narasumber.
11. Kepada sahabat-sahabat peneliti yang banyak membantu dan memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini yakni Fadika Muhzal, Desi Desvira MJ, dan Elvia Afridina.

Akhir kata peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak, semoga amal ibadah selalu diridhoi dan mendapat imbalan dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Semoga ilmu yang peneliti peroleh dapat berguna bagi keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Aamiin Allahumma Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Medan, September 2022

Peneliti

MIRNA YULIZA

NPM. 1803090011

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	4
1.5. Sistematika Penulisan	4
BAB II URAIAN TEORETIS	8
2.1. Pengertian Analisis	8
2.2. Pengertian Modal Sosial	9
2.2.1. Norma.....	14
2.2.2. Kepercayaan	15
2.2.3. Jariangan.....	17
2.3. Fungsi Modal Sosial	18
2.4. Kelompok Usaha Perempuan	18
2.5. Pengertian <i>Home Industry</i>	20
BAB III. METODE PENELITIAN	21
3.1. Jenis Penelitian	21

3.2. Subjek dan Informan Penelitian.....	22
3.3. Kerangka Konsep.....	22
3.4. Definisi Konsep	23
3.5. Teknik Pengumpulan Data	24
3.6. Kategorisasi	26
3.7. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	26
3.8. Lokasi Penelitian	27
3.9. Deskripsi Lokasi Penelitian	27
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
4.1. Hasil Penelitian.....	29
4.1.1. Hasil Wawancara Terhadap <i>Home Industry</i>	29
4.1.2. Hasil Wawancara Terhadap Masyarakat Sekitar.....	30
4.1.3. Hasil Wawancara Terhadap Perangkat Desa.....	31
4.1.4. Bentuk Modal Sosial Kelompok Usaha Perempuan Berbasis <i>Home Industry</i>	31
4.1.5. Perkembangan <i>Home Industry</i>	38
4.2. Pembahasan	40
BAB V. PENUTUP.....	50
5.1. Simpulan.....	50
5.2. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	52

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategorisasi.....	24
Tabel 4.1 Hasil Wawancara Terhadap <i>Home Industry</i>	28
Tabel 4.2. Hasil Wawancara Terhadap Masyarakat Sekitar	28
Tabel 4.2. Hasil Wawancara Terhadap Perangkat Desa	29

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam perannya di lingkungan sosial, manusia merupakan makhluk *zoon politikon* yang artinya tidak bisa hidup tunggal, maka manusia harus berinteraksi dengan sesamanya. Interaksi dapat terjadi dengan berbagai macam cara seperti perdagangan. Perdagangan merupakan kegiatan jual beli yang dilakukan oleh manusia guna memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Melalui perdagangan, segala sumber daya dapat saling berkoordinasi guna kepentingan setiap manusia. Hal ini dikenal dengan istilah modal sosial.

Teori modal sosial pertama kali diperkenalkan secara sistematis oleh Bourdieu pada tahun 1972 dan Coleman pada tahun 1988. Definisi mendasar yang diperkenalkan adalah modal sosial merupakan sumber daya yang melekat dalam hubungan sosial dapat memanfaatkan sumber daya tersebut untuk kepentingan pribadi dan kelompok. Definisi dasar tersebut juga disepakati oleh Putnam, Burt, dan Lin, walaupun masing masing mempunyai prespektif yang agak berbeda. Perkembangan konsep modal sosial bervariasi menurut para ahli, menurut Bourdieu dan Wacquant (1992) dalam (Field, 2010) modal sosial adalah jumlah sumber daya aktual atau maya yang berkumpul pada seseorang individu atau kelompok karena memiliki jaringan tahan lama berupa hubungan timbal balik perkenalan dan pengakuan yang sedikit banyak terinstitusionalisasikan. Sementara itu, Bourdieu menjelaskan bahwa modal sosial sebagai agregat sumber daya actual ataupun potensial yang diikat untuk mewujudkan jaringan yang berjangka panjang

(*durable*) sehingga mengonseptualisasikan hubungan persahabatan (*acquaintance*) yang saling menguntungkan.

Saat ini beberapa usaha mulai bermunculan di Indonesia khususnya *home industry* di desa-desa kecil. *Home industry* sebagai bentuk kegiatan dalam usaha dan sebagai bentuk ekonomi rakyat yang mempunyai potensi untuk mengembangkan ekonomi kerakyatan, serta memiliki dampak dalam meningkatkan perekonomian nasional dengan tidak mengesampingkan demokrasi ekonomi Indonesia.

Menurut UU No. 3 Tahun 2014 tentang perindustrian, umumnya industri rumahan tergolong sektor informal yang berproduksi secara unik, terkait dengan kearifan lokal, sumber daya setempat, Home industri bergerak dalam skala kecil, dari tenaga kerja yang bukan profesional, modal yang kecil, dan produksi hanya secara musiman. Memilih atau menentukan lokasi tempat usaha yang strategis menjadi faktor kesuksesan dari bisnis yang akan dilaksanakan.

Home industry juga dijadikan media oleh sebagian masyarakat yang dapat berkembang serta tumbuh sendiri dengan kontribusi yang besar dan cara yang strategis untuk pembangunan ekonomi. Secara umum dapat dikatakan bahwasanya industri rumahan ini termasuk sektor informal, memproduksi barangnya secara khas dan unik, berkaitan dengan kearifan lokal, sumber daya baik alam dan manusianya juga dari setempat, modal kecil dan tenaga kerja yang benar-benar harus profesional.

Kampung nelayan seberang berada di kelurahan belawan, kecamatan medan belawan, memiliki luas wilayah sebesar 20 Ha dengan jumlah KK sebanyak 625.

Kampung Nelayan Seberang dihuni sebanyak 2290 jiwa dengan jumlah rumah sebanyak 585 buah, mayoritas warga di kampung nelayan ini beragama muslim. Di kampung nelayan seberang terdapat satu *home industry* yang dijalankan oleh kelompok usaha perempuan. *Home industry* ini bergerak di bidang pengolahan hasil laut menjadi makanan ringan seperti stik ikan dan abon ikan bandeng.

Berdasarkan hasil survei lapangan yang peneliti lakukan, peneliti menemukan permasalahan bahwa adanya pandemi covid-19 membuat banyak perubahan bagi pelaku usaha di kampung nelayan seberang. Perubahan tersebut berupa penurunan omzet penjualan, namun demikian, pemilik usaha terus berputar otak guna memecahkan permasalahan-permasalahan tersebut seperti biaya produksi dan gaji karyawan.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan secara rinci di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian dengan judul “Analisis Modal Sosial Kelompok Usaha Perempuan Berbasis *Home Industry* Selama Masa Pandemi Di Kampung Nelayan Seberang Kecamatan Medan Belawan.”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan yang timbul ketika seorang peneliti hendak melaksanakan penelitian. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu, bagaimana bentuk modal sosial kelompok usaha perempuan berbasis *home industry* selama masa pandemi di kampung nelayan seberang kecamatan medan belawan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui mengenai bentuk modal sosial kelompok usaha perempuan berbasis *home industry* selama masa pandemi di kampung nelayan seberang kecamatan Medan Belawan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran, masukan dan manfaat diantaranya:

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam pembahasan mengenai bentuk modal sosial kelompok usaha perempuan. Selanjutnya penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti maupun pihak yang tertarik.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan masukan positif bagi perempuan-perempuan yang terlibat dalam kelompok usaha perempuan di kampung nelayan seberang kecamatan medan belawan.
3. Secara Pribadi, membantu peneliti untuk mengetahui dan memahami tentang bagaimana analisis modal sosial perempuan berbasis *home industry* di kampung nelayan seberang kecamatan medan belawan.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam proposal ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Pada bab ini berisikan penjelasan teori yang relavan dengan masalah yang di teliti. Pada bab ini dimungkinkan mengajukan beberapa teori data untuk membahas permasalahan yang menjadi topik skripsi selanjutnya.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan tentang beberapa uraian teoritis diantaranya : Jenis penelitian, kerangka konsep, informan dan narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian dan deskripsi ringkas lokasi penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian adalah bagian yang menyajikan hasil penelitian dalam bentuk data penelitian. selain dengan uraian, data penelitian juga dapat disajikan dengan ilustrasi (gambar, foto, diagram, grafik, tabel, dll). Dalam menyajikan tabel atau grafik, hendaknya tabel dan grafik tersebut berupa *self-explanatory*. Artinya semua keterangan harus ada pada tabel dan grafik tersebut sehingga pembaca memahaminya tanpa harus mengacu ke teks/naskah.

4.2 Pembahasan

Pembahasan bukanlah mengulang data yang ditampilkan dalam bentuk uraian kalimat, melainkan berupa arti (*meaning*) data yang diperoleh. Pembahasan berarti membandingkan hasil yang diperoleh dengan hasil pengetahuan (hasil riset orang lain) yang sudah dipublikasikan, kemudian menjelaskan implikasi data yang diperoleh bagi ilmu pengetahuan atau pemanfaatannya. Temuan informasi yang diperoleh dapat dikaitkan dengan tujuan penelitian (implikasi hasil penelitian) atau dibandingkan dengan hasil penelitian orang lain yang telah dipublikasikan, sebagaimana diuraikan dalam bagian tinjauan pustaka. Dalam pembahasan ini sebaiknya diutarakan pula kelemahan dan keterbatasan penelitian. Kesalahan umum penelitian adalah menyajikan data hasil penelitian sekaligus sebagai tabel dan grafik.

BAB V PENUTUP

Bab penutup terdiri dari simpulan dan saran. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan simpulan dan saran antara lain:

5.1 Simpulan

Merupakan kristalisasi analisis dan imterpretasi. Simpulan ini harus terlebih dahulu dibahas dalam bagian pembahasan sehingga apa yang dikemukakan dalam bagian simpulan tidak merupakan pernyataan yang muncul tiba-tiba. Penulisan dirumuskan dalam bentuk yang padat sehingga tidak menimbulkan penafsiran lain. Informasi yang disimpulkan dalam simpulan bisa berupa pendapat baru, koreksi atas pendapat lama, atau menumbangkan pendapat lama sebagai jawaban atau tujuan

5.2 Saran

Saran tidak merupakan pernyataan yang muncul tiba-tiba akan tetapi merupakan kelanjutan dari simpulan, sering berupa anjuran menyangkut aspek operasional, kebijakan atau konseptual. Saran hendaknya bersifat konkret, realistis, bernilai keilmuan dan/atau praktis, serta terarah (disebut saran tindakan).

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Pengertian Analisis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005) Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Menurut (Darminto, 2005:52), analisis diartikan sebagai penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

Berdasarkan pengertian analisis yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah bukan hanya sekadar penelusuran atau penyelelidikan, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh dengan menggunakan pemikiran yang kritis untuk memperoleh kesimpulan dari apa yang ditaksir termasuk dalam melaksanakan kegiatan penelitian. Analisis juga memiliki peran sebagai objek pendeteksi apabila terdapat suatu temuan khusus dalam penelitian. Melalui analisis data, diharapkan mampu menyelesaikan masalah dalam penelitian.

2.1.1 Fungsi Analisis

Sebagai suatu komponen dalam memecahkan permasalahan, adapun fungsi analisis sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi ciri-ciri permasalahan yang dihadapi, sehingga nantinya dapat diketahui langkah-langkah pemecahannya yang akurat

2. Untuk memberikan spesifikasi keterangan secara rinci mengenai objek permasalahan yang dihadapi, hal ini tentunya mendukung penemuan solusi permasalahan yang dihadapi
3. Memberikan gambaran dasar mengenai simpulan dan strategi yang akan dilakukan

Secara umum, analisis berfungsi sebagai media alternatif pemecah masalah yang dihadapi dalam melaksanakan penelitian. Analisis juga menuntut kehati-hatian sebab hasil analisis akan memengaruhi kesimpulan dan solusi dari masalah yang dihadapi. Pandangan ini dapat disintesis bahwa analisis merupakan tahapan dasar atau perancangan suatu sistem yang dilakukan dengan cara sistematis, teliti, dan objektif.

2.2 Pengertian Modal Sosial

Manusia merupakan makhluk sosial yang saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Pada hakikatnya, manusia tidak bisa hidup sendiri maka manusia harus pandai beradaptasi dengan sesamanya. Salah satu bentuk interaksi sosial manusia dituangkan dalam wujud pekerjaannya. Dalam pekerjaannya, manusia dilibatkan dengan banyak orang terlebih dalam dunia perdagangan. Manusia bukan hanya dihadapkan oleh sesamanya saja (pegawai) tetapi juga dihadapkan dengan bos, distributor, bahkan konsumen. Islam sendiri telah mengatur proses perdagangan dalam QS. Al-Baqoroh ayat 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ
 مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ
 وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ
 إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

“Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.”

Allah SWT jelas membolehkan segala macam bentuk jual beli yang dilakukan oleh manusia dengan syarat dan ketentuan yang berlaku. Ketika manusia hendak melaksanakan kegiatan jual beli, maka manusia harus memiliki modal, salah satunya adalah modal sosial.

Teori modal sosial pertama kali diperkenalkan secara sistematis oleh Bourdieu pada tahun 1972 dan Coleman pada tahun 1988 dalam (Hauberer, 2011) Definisi mendasar yang diperkenalkan adalah modal sosial merupakan sumber daya yang melekat dalam hubungan sosial dapat memanfaatkan sumber daya tersebut untuk kepentingan pribadi dan kelompok. Definisi dasar tersebut juga disepakati oleh Putnam, Burt, dan Lin, walaupun masing masing mempunyai prespektif yang agak berbeda (Field, 2010)

Perkembangan konsep modal sosial bervariasi menurut para ahli, menurut Bourdieu dan Wacquant (1992) dalam (Field, 2010) modal sosial adalah jumlah sumber daya aktual atau maya yang berkumpul pada seseorang individu atau kelompok karena memiliki jaringan tahan lama berupa hubungan timbal balik perkenalan dan pengakuan yang sedikit banyak terinstitusionalisasikan. Sementara

itu, Bourdieu menjelaskan bahwa modal sosial sebagai agregat sumber daya aktual ataupun potensial yang diikat untuk mewujudkan jaringan yang berjangka panjang (*durable*) sehingga mengonseptualisasikan hubungan persahabatan (*acquaintance*) yang saling menguntungkan.

Menurut Coleman 1990 dalam (Hasbullah, 2006) modal sosial adalah bukan satu entitas, tetapi berbagai macam entitas yang berbeda mempunyai dua karakteristik yang sama, modal sosial terdiri dari beberapa aspek struktur sosial, dan memfasilitasi tindakan individu-individu yang berada dalam struktur. Menurut Francis Fukuyam dalam (Hasbullah, 2006) modal sosial menekankan pada dimensi yang lebih luas yaitu segala sesuatu yang membuat masyarakat bersekutu untuk mencapai tujuan bersama atas dasar kebersamaan, dan di dalamnya diikat oleh nilai-nilai dan norma-norma yang tumbuh dan dipatuhi. Modal sosial diukur atas dasar kepercayaan, norma, jaringan. Kepercayaan adalah inti dari modal sosial, kepercayaan merupakan indikasi dari potensi kesiapan masyarakat untuk bekerjasama satu sama lain. Rasa percaya dengan orang lain merupakan faktor kunci dalam membentuk berbagai macam partisipasi. Partisipasi tersebut bisa dalam membentuk berbagai macam partisipasi. Partisipasi tersebut bisa dalam bentuk kesukarelaan seseorang dalam menjadi anggota sebuah asosiasi atau kelompok-kelompok (Hasbullah, 2006)

Di dalam kelompok masyarakat tentunya ada norma-norma berlaku yang menjaga hubungan sosial antara anggota kelompok atau sesama anggota masyarakat. Dengan banyaknya seseorang ikut dalam berbagai macam partisipasi maka akan semakin mudah mendapatkan akses informasi, yang mana informasi akan lebih mudah didapatkan apabila memiliki jaringan yang banyak.

Pada tingkat mikroekonomi, para ekonom menganggap bahwa modal sosial terutama sekali memperbaiki bekerjanya pasar. Pada tingkat makroekonomi, para ekonom memperhatikan bagaimana institusi, kerangka hukum, dan peran pemerintah di dalam mengorganisir produksi mempengaruhi kinerja ekonomi makro. Para ekonom tersebut menganggap bahwa perbedaan tingkat pendapatan per kapita antar negara tidak dapat hanya dijelaskan oleh distribusi sumber daya produktif per kapita, tetapi juga oleh institusi dan bentuk-bentuk lain dari modal sosial seperti rasa saling percaya, norma, dan jejaring sosial. Pengaruh modal sosial ini terhadap kinerja perekonomian dapat melalui beberapa mekanisme, antara lain: 1) Tingkat kepercayaan yang tinggi dapat mengurangi biaya transaksi 2) Jejaring sosial dapat menjadi alat berbagi risiko sehingga risiko dapat ditanggung secara bersama tidak hanya ditanggung oleh kelompok atau individu saja. 3) Modal sosial yang efektif dapat membantu terjadinya proses penyebaran informasi di antara para anggotanya sehingga dapat mengurangi adanya ketimpangan informasi, 4) Jejaring modal sosial mampu menstimulasi anggotanya untuk dapat memecahkan masalah-masalah kolektif dengan lebih mudah. Hal lain yang perlu dipahami berkaitan dengan modal sosial ini adalah bahwa modal sosial ini bukanlah suatu warisan budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi dan jika modal tersebut hilang maka tidak dapat diciptakan kembali. Sebaliknya, modal sosial adalah sesuatu yang terus-menerus dapat dikembangkan secara spontan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari mereka sehingga terakumulasi dengan baik. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa modal sosial adalah modal yang dimiliki individu manusia yang mengacu pada perilaku yang kooperatif. Perilaku tersebut mengacu pada organisasi dengan jaringan

sosial, norma-norma, kepercayaan sosial yang dapat menjembatani terciptanya kerjasama yang menguntungkan untuk mendorong pada adanya keteraturan dan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Pada penelitian ini, modal sosial yang di maksud adalah kepercayaan, jaringan, dan norma sosial.

Jaringan sebagai salah satu bagian dari modal sosial dapat dimaknai sebagai hubungan antarindividu dengan sesamanya atau individu dengan kelompok. Hal ini dapat dibuktikan dari yang diungkap oleh (Lawang, 2004:36) jaringan merupakan terjemahan dari network yang berasal dari dua suku kata yaitu net dan work. Net diterjemahkan dalam bahasa Inggris sebagai jaringan, tenunan seperti jala, terdiri dari banyak ikatan antar simpul yang saling terhubung satu sama lain. Sedangkan kata work bermakna sebagai kerja. Gabungan kata net dan work, sehingga menjadi network yang menekankan pada kerja bukan jaring, yang dimengerti sebagai bekerja dalam hubungan simpul-simpul seperti halnya jarring (net).

Modal sosial dapat dibangun oleh setiap individu, yang memiliki kecenderungan yang tumbuh dalam suatu kelompok untuk bersosialisai sebagai bagian yang penting dari nilai-nilai yang melekat. Salah satu kunci keberhasilan membangun modal sosial terletak pula pada kemampuan sekelompok orang dalam suatu organisasi atau perkumpulan dalam melibatkan diri dalam suatu hubungan jaringan sosial. Ide sentral dari modal sosial adalah bahwa jaringan-jaringan sosial merupakan suatu aset yang bernilai (Field, 2010) jaringan-jaringan menyediakan suatu basis bagi kohesi sosial karena menyanggumkan orang untuk bekerjasama satu sama lain dan bukan hanya dengan orang yang mereka kenal secara langsung agar saling menguntungkan.

2.2.1. Norma

Setiap manusia membutuhkan aturan yang lebih dikenal dengan norma sosial dan memiliki aturan-aturan kolektif tersebut biasanya tidak tertulis tapi dipahami oleh semua anggota masyarakat dan menentukan pola tingkah laku yang diharapkan dalam konteks hubungan sosial. Dapat dikatakan bahwa norma merupakan wujud konkrit dan nilai-nilai pedoman yang berisi keharusan, kebolehan, dan suatu larangan.

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa kerjasama dengan individu lainnya, untuk dapat bekerja sama dengan individu lainnya maka dibutuhkan kondisi dan suasana yang tertib dan teratur. Untuk hal ini setiap individu membutuhkan aturan, tata pergaulan, sehingga dapat menciptakan suasana yang harmonis. Manusia sebagai sumber daya sosial yang terakhir, dipahami sebagai aturan main bersama yang menuntun perilaku seseorang (Damsar, 2011:183). Norma terbentuk karena adanya interaksi sosial dalam suatu kelompok individu. Agar suasana tetap harmonis maka dibutuhkannya tata pergaulan untuk mengatur agar suasana tetap harmonis. Untuk mencapainya maka dibentuklah norma sebagai pedoman yang dapat digunakan. Putnam dalam (Hasbullah, 2006) menyatakan bahwa bangsa yang memiliki modal sosial tinggi cenderung lebih efisien dan efektif dalam menjalankan berbagai kebijakan untuk menyejahterakan dan memajukan kehidupan rakyatnya. Modal sosial dapat meningkatkan kemampuan individu untuk menyelesaikan kompleksitas permasalahan bersama, mendorong perubahan yang cepat di dalam masyarakat, menumbuhkan kesadaran kolektif untuk memperbaiki kualitas hidup, dan mencari peluang yang dapat dimanfaatkan untuk peningkatan kesejahteraan. Hal ini terbangun karena adanya

koefisien dalam masyarakat yang ditandai dengan semangat untuk melakukan kebaikan secara ikhlas dan berpartisipasi aktif dalam rangka mendukung berbagai kegiatan yang dilaksanakan untuk peningkatan kesejahteraan.

2.2.2 Kepercayaan

Kepercayaan itu dipertahankan oleh norma yang mengikat pihak-pihak yang berinteraksi (Salim, 2008:73) Kepercayaan (*trust*) merupakan suatu komponen penting ketika seseorang menjalankan suatu usaha atau kegiatan produksi. Putnam salah satu orang yang mendefinisikan kepercayaan suatu komponen utama modal sosial. Berdasarkan pandangan di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan merupakan hal yang mendasar untuk membentuk dan menjalankan sebuah hubungan (kerjasama).

Setiap individu memiliki keterbatasan dalam memperkirakan sesuatu untuk mengatasi ketidakpastian, maka setiap individu harus menjalin hubungan kepercayaan dengan orang lain (Damsar, 2011:183). Kepercayaan memperbesar kemampuan manusia untuk bekerja sama, kerja sama tidak mungkin terjalin jika tidak didasari dengan adanya saling percaya di antara semua pihak yang terlibat. Rasa saling mempercayai antar anggota di dalam suatu kelompok sangat menentukan kerja sama antar anggota yang pada akhirnya akan menentukan hasil dari output suatu kelompok. Unsur terpenting dalam modal sosial adalah kepercayaan yang merupakan perekat bagi langgengnya kerjasama dalam kelompok masyarakat. Dengan kepercayaan orang-orang tersebut akan bisa bekerjasama secara lebih efektif. Kepercayaan adalah dimensi yang paling dekat berhubungan dengan modal sosial, baik itu sebagai suatu bagian langsung dari

modal sosial ataupun sebagai hasil dari modal sosial. Rasa percaya merupakan perwujudan dari modal sosial kognitif yang dapat tercermin dari persepsi sikap percaya individu terhadap anggota komunitas. Pada lingkup mikro seperti masyarakat desa, sikap percaya tercermin dalam interaksi sehari-hari antar anggota masyarakat yang bersifat vertikal maupun horizontal. Selain itu, modal sosial kognitif juga tercermin dari sikap toleransi antar anggota masyarakat yang tergambar dalam kerukunan hidup masyarakat

a. Sikap Percaya Terhadap Tokoh Masyarakat di Lingkungan Desa

Salah satu bentuk hubungan sosial yang bisa dilakukan oleh individu sebagai bagian dari komunitas masyarakat desa adalah hubungan vertikal dengan anggota lainnya yang memiliki otoritas atau kekuasaan yang lebih tinggi di lingkungan desa seperti aparatur desa, tokoh masyarakat di desa dan sebagainya. (Susenas 2014) memuat data terkait persepsi sikap percaya rumah tangga terhadap tokoh di lingkungan desa seperti aparatur desa/kelurahan, tokoh masyarakat, dan tokoh agama. Persepsi sikap percaya terhadap tokoh masyarakat menggambarkan besaran modal sosial kognitif suatu rumah tangga dengan pihak yang dianggap berpengaruh atau memiliki otoritas.

b. Sikap Percaya Terhadap Tetangga

Hubungan horizontal merupakan salah satu bentuk hubungan sosial sehari-hari yang dilakukan antar anggota masyarakat yang mempunyai posisi yang setara dalam struktur sosial, contohnya hubungan antar tetangga. Susenas 2014 memuat data persepsi terkait sikap percaya rumah tangga terhadap tetangga dalam hal, percaya menitipkan rumah pada tetangga ketika semua anggota rumah tangga

(ART) berpergian atau menginap di tempat lain dan percaya menitipkan anak pada tetangga jika tidak satupun ART dewasa ada di rumah.

c. Toleransi

Toleransi juga merupakan salah satu perwujudan modal sosial kognitif yang dipahami sebagai sikap mau menerima dan menghargai perbedaan di antara anggota masyarakat. Toleransi antar anggota masyarakat dapat menjamin hak setiap individu untuk bebas dan bertanggung jawab dalam melakukan kegiatan apapun dengan tidak melanggar nilai-nilai yang berlaku di komunitas dan hak-hak orang lain. Toleransi dalam kehidupan masyarakat sehari-hari dapat terlihat dari sikap toleran terhadap persahabatan antar suku bangsa dan agama maupun kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dari agama atau suku lain.

2.2.3 Jaringan

Jaringan salah satu pengertian yang dikemukakan oleh (Lawang, 2004 :36) jaringan merupakan terjemahan dari network yang berasal dari dua suku kata yaitu net dan work. Net diterjemahkan dalam bahasa Inggris sebagai jaringan, tenunan seperti jala, terdiri dari banyak ikatan antar simpul yang saling terhubung satu sama lain. Sedangkan kata work bermakna sebagai kerja. Gabungan kata net dan work, sehingga menjadi network yang menekankan pada kerja bukan jaring, yang dimengerti sebagai bekerja dalam hubungan simpul-simpul seperti halnya jaring (net).

Modal sosial dapat dibangun oleh setiap individu, yang memiliki kecenderungan yang tumbuh dalam suatu kelompok untuk bersosialisasi sebagai

bagian yang penting dari nilai-nilai yang melekat. Salah satu kunci keberhasilan membangun modal sosial terletak pula pada kemampuan sekelompok orang dalam suatu organisasi atau perkumpulan dalam melibatkan diri dalam suatu hubungan jaringan sosial. Ide sentral dari modal sosial adalah bahwa jaringan-jaringan sosial merupakan suatu aset yang bernilai (Field, 2010) jaringan-jaringan menyediakan suatu basis bagi kohesi sosial karena menyanggumkan orang untuk bekerjasama satu sama lain dan bukan hanya dengan orang yang mereka kenal secara langsung agar saling menguntungkan.

2.3 Fungsi Modal Sosial

Modal sosial merupakan suatu komitmen dari setiap individu untuk saling terbuka, saling percaya, memberikan kewenangan bagi setiap orang yang dipilih untuk berperan sesuai dengan tanggung jawabnya. Sarana ini menghasilkan kebersamaan, kesetiakawanan, dan sekaligus tanggung jawab akan kemajuan bersama. Adapun fungsi modal sosial sebagai beriku.

- a. Alat untuk menyelesaikan konflik yang ada di masyarakat
- b. Memberikan kontribusi sendiri bagi terjadinya integrasi sosial
- c. Membentuk solidaritas sosial masyarakat dengan pilar kesukarelaan
- d. Sebagai pilar demokrasi
- e. Menjadi alat tawar pemerintah

2.4 Kelompok Usaha Perempuan

Istilah kelompok diartikan sebagai himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama, sehingga terdapat hubungan timbal balik dan saling

mempengaruhi satu sama lain serta memiliki kesadaran untuk saling tolong menolong. Sedangkan Menurut Shertzer dan Stone mengemukakan pendapat terkait kelompok adalah kekuatan-kekuatan yang berinteraksi dalam kelompok pada waktu kelompok melakukan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan.

Adanya kelompok usaha perempuan bertujuan untuk *women empowormen* yakni suatu kegiatan yang dilakukan guna memberdayakan pelaku usaha dalam menjawab tantangan yang dihadapinya, tantangan yang dihadapi baik berupa tantangan ekonomi maupun tantangan lainnya. Perempuan yang terlibat ke dalam kelompok usaha pada umumnya didasari oleh keinginan membantu perekonomian keluarga dan dapat dikategorikan sebagai peran ganda pada gender.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Irwan Abdul Jalil dan Yurisna Tanjung, 2020:70) bahwa adanya peran ganda pada perempuan dapat mengatasi persoalan dalam keluarganya termasuk dalam bidang keuangan dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari, walaupun pada konteksnya perempuan harus berpikir ekstra. Hasil penelitian kedua yang dilakukan oleh (Mahardika dan Mujahiddin, 2017:14) mengatakan bahwa seorang perempuan kepala keluarga memiliki cara untuk memenuhi kebutuhan keluarganya yakni dengan cara bekerja.

Perempuan dengan peran gender ganda justru memenuhi kebutuhan keluarganya dengan cara bekerja pada sektor-sektor informal seperti pembantu rumah tangga, buruh tani, pedangang kecil, dan pekerjaan-pekerjaan lain yang tidak membutuhkan *softskill* (Mujahiddin dan Mahardika, 2017).

Terkait dengan penelitian ini, kelompok yang dimaksud peneliti adalah Kelompok Usaha Perempuan yang merupakan suatu kelompok perkumpulan para perempuan untuk memulai usaha mandiri di bidang makanan untuk membantu

perekonomian keluarga. Dalam kelompok ini terdapat 6 anggota yang sudah terstruktur keorganisasiannya dari mulai kepengurusan maupun manajemen keuangan. Adapun para anggotanya berasal dari kalangan para perempuan yang berlokasi di Kampung Nelayan Seberang. Kelompok usaha ini memiliki kegiatan yang dilakukan berupa proses produksi hingga pemasaran bahan makanan.

2.5 Pengertian *Home Industry*

Industri dapat diartikan sebagai proses pengolahan bahan setengah jadi menjadi barang jadi sehingga dapat mendatangkan keuntungan bagi para pelaksananya. Pada dasarnya, industri membanru masyarakat agar meningkatkan daya kreativitas masyarakat, meningkatkan perekonomian, dan mencukupi taraf kebutuhan masyarakat.

Perkembangan *home industry* bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat secara adil dan merata dengan memanfaatkan dana dan sumber daya alam, hasil budidaya serta memperhatikan keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup serta memperhatikan aspek pertumbuhan ekonomi secara bertahap untuk dasar yang lebih kuat dan luas pada pertumbuhan ekonomi pada umumnya dan memberikan nilai tambah bagi pertumbuhan ekonomi industri khususnya. Dengan demikian, diharapkan ekonomi masyarakat juga turut meningkat.

Home industry bermanfaat sebagai terpenuhinya kebutuhan masyarakat, terciptanya lapangan kerja baru, semakin banyak jumlah industri yang dibangun maka banyak pula tenaga kerja yang diserap, dapat meningkatkan pendapatan per kapita, dapat ikut serta mendukung pembangunan nasional di bidang ekonomi terutama di bidang industri, Shaleh dalam (Riyansyah, dkk. 2018).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data di lapangan, mengelola, menganalisis dan menarik kesimpulan. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang di teliti.

Menurut (Moleong, 2014:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang dilakukan untuk mengungkap gejala secara menyeluruh dan nyata yang menghasilkan data deskriptif pada suatu konteks khusus dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah dan bergantung pada pengamatan di lapangan. Peneliti memilih menggunakan metode kualitatif dikarenakan peneliti ingin meneliti secara mendalam, menyajikan data secara akurat, dan menggambarkan kondisi sebenarnya secara jelas. Melalui pendekatan penelitian jenis ini diharapkan tergambaranya analisis modal sosial kelompok

usaha perempuan berbasis *home industry* di kampung nelayan seberang kecamatan medan belawan.

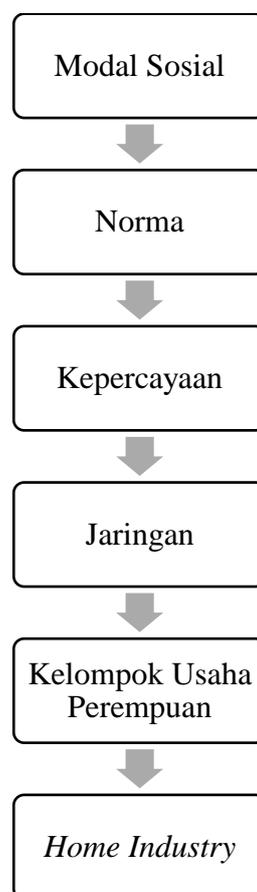
3.2 Subjek dan Informan Penelitian

Subjek penelitian menurut (Arikunto, 2013:152) merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah *home industry* yang berada di Kampung Nelayan Seberang, Kecamatan Medan Belawan, Provinsi Sumatera Utara. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 6 orang yang terdiri dari 5 orang yang terlibat dalam kelompok usaha perempuan berbasis *home industry* dan 1 orang lainnya merupakan kepala desa Kampung Nelayan Seberang. Peneliti memilih kelompok usaha perempuan berbasis *home industry* di Kampung Nelayan Seberang karena terdapat potensi bentuk-bentuk modal sosial dan pada kelompok usaha perempuan ini belum pernah dilakukan penelitian sejenis.

Informan merupakan orang yang memberikan informasi atas pertanyaan yang diajukan. Dalam penelitian ini informan atau narasumber dengan menggunakan metode penentuan sampel yaitu *purposive sampling method* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, dimana pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan untuk mendapatkan data sesuai. Pada penelitian ini peneliti memilih informan atau narasumber berdasarkan kebutuhan untuk penelitian yakni sebanyak 4 orang informan yakni Masyarakat sekitar dan Kepala Desa.

3.3 Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah sebuah korelasi antara konsep-konsep yang timbul dalam penelitian terkait dengan variabel-variabel penelitian yang dilakukan. Kerangka konsep juga berfungsi mempermudah peneliti dalam mendeskripsi masalah yang dihadapinya. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah:



Gambar 3.1 : Kerangka Konsep

3.4 Defenisi Konsep

Defenisi konsep merupakan penjelasan bermakna dari hal-hal yang dianggap abstrak, sehingga dapat memberikan suatu arti secara umum tentang

kejadian, keadaan, kelompok, dan individu tertentu. Adapun konsep-konsep yang berkaitan dengan penelitian ini adalah:

1. Modal Sosial adalah bukan satu entitas, tetapi berbagai macam entitas yang berbeda mempunyai dua karakteristik yang sama, modal sosial terdiri dari beberapa aspek struktur sosial, dan memfasilitasi tindakan individu-individu yang berada dalam struktur.
2. Norma merupakan wujud konkrit dan nilai-nilai pedoman yang berisi keharusan, kebolehan, dan suatu larangan.
3. Kepercayaan merupakan hal yang mendasar untuk membentuk dan menjalankan sebuah hubungan (kerjasama).
4. Jaringan merupakan suatu pekerjaan dalam hubungan simpul-simpul seperti halnya jaring
5. Kelompok Usaha Perempuan yang merupakan suatu kelompok perkumpulan para perempuan untuk memulai usaha mandiri di bidang makanan.
6. *Home Industry* merupakan industri rumahan bergerak dalam skala kecil, dari tenaga kerja yang bukan profesional, modal yang kecil, dan produksi hanya secara musiman. Memilih atau menentukan lokasi tempat usaha yang strategis menjadi faktor kesuksesan dari bisnis yang akan dilaksanakan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Setiap penelitian di samping penggunaan metode yang tepat maka diperlukan pula kemampuan memilih, menyusun teknik dan alat pengumpulan data yang relevan.

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati, metode ini digunakan untuk menghimpun data peneliti melalui peninjauan ke lapangan secara langsung.. Dalam melakukan penelitian, peneliti terjun langsung ke lapangan dan mengamati kegiatan-kegiatan yang ada di kelompok usaha perempuan berbasis *home industry* di kampung nelayan seberang kecamatan medan belawan. Selain itu metode ini bertujuan untuk memperkuat temuan data yang dihasilkan melalui wawancara.

b. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari narasumber. Peneliti memakai wawancara terstruktur yaitu wawancara dilakukan dengan membawa deretan pertanyaan lengkap dan terperinci yang ada hubungannya dengan yang diteliti. Peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang sudah direncanakan yang terkait dengan modal sosial kelompok usaha perempuan. Peneliti juga menggunakan wawancara tidak terstruktur yaitu tidak hanya sederetan pertanyaan baku saja, melainkan memuat garis besar yang akan di pertanyakan, peneliti juga bertanya seputar keadaan kelompok usaha perempuan berbasis *home industry* mulai dari aspek produksi hingga aspek kesejahteraan yang diperoleh.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan, rekaman, foto, video ataupun arsip-arsip pribadi yang bernilai informasi. Peneliti akan mengambil data-data mengenai

modal sosial, kelompok usaha perempuan, dan kampung nelayan seberang melalui buku-buku, internet, foto-foto, dan dokumen-dokumen panti asuhan dari pengumpulan dokumentasi tersebut kemudian dapat dijadikan referensi untuk menunjang proses penelitian.

3.6 Kategorisasi

Kategorisasi adalah salah satu tumpukan yang disusun atas dasar pemikiran, institusi, atau kriteria tertentu. Kategorisasi menunjukkan bagaimana caranya mengukur suatu variabel penelitian sehingga diketahui secara jelas apa yang menjadi kategori penelitian pendukung untuk analisis dari variabel tersebut.

Tabel 1. Kategorisasi : peran panti asuhan dalam mengembangkan kemandirian anak

No	Konsep Teoritis	Kategorisasi
1.	Modal sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Norma 2. Kepercayaan 3. Jaringan
2.	Home Industry	<ol style="list-style-type: none"> 1. Modal kecil 2. Produksi Musiman 3. Lokasi Usaha Strategis

3.7 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Menurut (Moleong, 2014:112) Menganalisis yaitu menguraikan data dan menjelaskan suatu data sehingga akhirnya dapat ditarik suatu pengertian-pengertian dan suatu kesimpulan-kesimpulan. Menurut (Hapidin, dkk. 2017) pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi

pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.

- a. Reduksi data (*Data Reduction*) reduksi data yaitu suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data yang berupa hasil wawancara terhadap kedua subjek.
- b. Penyajian data (*Display Data*) data ini tersusun sedemikian rupa sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Adapun bentuk yang lazim digunakanp ada data kualitatif terdahulu adalah dalam bentuk teks naratif.
- c. Penarikan kesimpulan, yaitu dalam pengumpulan data peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola pengarahannya dan sebab akibat.

3.8 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kampung nelayan seberang kecamatan medan belawan. Skses kesana dapat ditempuh dengan kendaraan kapal motor. Di kampung ini terdapat satu kelompok usaha perempuan berbasis *home industry* sehingga peneliti tertarik untuk menjadikannya sebagai objek penelitian.

3.9 Deskripsi Lokasi Penelitian

Kampung nelayan seberang berada di kelurahan belawan, kecamatan medan belawan, memiliki luas wilayah sebesar 20 Ha dengan jumlah KK sebanyak 625.

Kampung Nelayan Seberang dihuni sebanyak 2290 jiwa dengan jumlah rumah sebanyak 585 buah, mayoritas warga di kampung nelayan ini beragama muslim.

Objek Penelitian ini dilaksanakan di kampung nelayan seberang, Kecamatan Medan Belawan, waktu yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian ini adalah selama satu bulan, meliputi studi lapangan, pengumpulan data, pengelolaan data, sampai dengan penyusunan laporan skripsi.



Gambar 3.2. Kampung Nelayan Seberang

Di desa ini terdapat satu *home industry* yang bergerak di bidang pengolahan makanan yang berasal dari laut. Berikut adalah beberapa produk yang telah dihasilkan:



Gambar 3.3 Hasil produk olahan home industry kampung nelayan seberang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini diuraikan data, informasi, dan narasumber yang diperoleh dari hasil wawancara yang telah ditentukan sehingga akan memberikan informasi yang jelas mengenai judul penelitian yang diajukan. Narasumber yang dipilih sebanyak enam orang yang terdiri dari satu orang pemilik *home industry* dan satu orang anggotanya, dua orang masyarakat desa yang berada di sekitar *home industry*, dan dua orang lainnya merupakan perangkat desa.

4.1.1 Hasil Wawancara Terhadap *Home Industry*

Ada dua narasumber yang dipilih pada bagian ini, yakni Bu Sarwiyah dan Bu Alo. Bu Sarwiyah kini berusia 36 tahun, beliau merupakan pemimpin dari kelompok usaha perempuan berbasis *home industry* di kampung nelayan. Awalnya Bu Sarwiyah merupakan seorang Ibu Rumah Tangga dan tidak memiliki penghasilan sama sekali, Bu Sarwiyah hanya mengandalkan penghasilan suaminya untuk memenuhi kebutuhan mereka. Semenjak ada pelatihan dan pembentukan kelompok usaha perempuan dari Pertamina, Bu Sarwiyah dipilih rekan-rekannya untuk menjadi ketua di kelompok usaha perempuan berbasis *home industry*. Bu Sarwiyah tidak menjakankan usahanya sendiri, beliau dibantu oleh beberapa tetangganya salah satunya adalah Bu Alo yang sekaligus peneliti pilih untuk menjadi narasumber dalam penelitian ini. Adapun identitas narasumber-narasumber tersebut peneliti rincikan sebagai berikut.

Tabel 4.1 Tabel wawancara berdasarkan narasumber *home industry*

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan
1.	Bu Sarwiyah	Perempuan	36 Tahun	Pemimpin kelompok usaha perempuan
2.	Bu Alo	Perempuan	50 Tahun	Anggota kelompok usaha perempuan

4.1.2 Hasil Wawancara Terhadap Masyarakat Sekitar

Masyarakat sekitar merupakan orang-orang yang berada di lingkungan tempat tinggal, masyarakat sekitar disebut juga dengan istilah tetangga. Ada dua orang yang peneliti pilih sebagai narasumber yang berasal dari kalangan masyarakat sekitar yakni Bu Ana dan Bu Janiyah. Bu Ana, merupakan seorang ibu rumah tangga yang berusia 45 tahun sekaligus kakak kandung dari Bu Sarwiyah, narasumber ini peneliti pilih karena yang bersangkutan tinggal tepat di depan *home industry* maka sudah pasti beliau mampu mendeskripsikan kegiatan yang dilakukan oleh para pekerja *home industry* secara objektif, sedangkan narasumber kedua adalah Bu Janiyah yang berusia 30 tahun. Bu Janiyah berprofesi sebagai ibu rumah tangga, Bu Janiyah peneliti pilih karena domisilinya persis di samping rumah produksi kelompok usaha perempuan berbasis *home industry* di kampung nelayan. Adapun indentitas narasumber dirincikan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Tabel wawancara berdasarkan narasumber masyarakat sekitar

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan
1.	Ana	Perempuan	45 Tahun	Ibu Rumah Tangga
2.	Janiyah	Perempuan	30Tahun	Ibu Rumah Tangga

4.1.3 Hasil Wawancara Terhadap Perangkat Desa

Perangkat desa merupakan orang-orang yang mewakili masyarakat yang ada di desanya. Perangkat desa dipilih atas keputusan masyarakat, perangkat desa yang peneliti pilih dalam penelitian ini adalah Bapak Luqman sebagai lurah dan Pak Binsar sebagai kepala seksi pemerintahan. Pak Luqman berusia 53 tahun, sebagai seorang lurah, Pak Luqman sangat bertanggungjawab pada kepentingan masyarakat yang telah memberikan mandat kepadanya termasuk urusan kelompok usaha perempuan berbasis *home industry* yang ada di kampung nelayan. Sedangkan Pak Binsar yang berusia 56 tahun berprodesi sebagai kepala seksi pemerintahan juga terlibat langsung dalam proses pelaksanaan usaha *home industry* ini. Atas dasar itulah peneliti memilih mereka sebagai narasumber yang berasal dari perangkat desa guna mendukung penelitian yang akan dilakukan ini. Tabel di bawah ini merincikan identitas narasumber.

Tabel 4.1.3 Tabel wawancara berdasarkan narasumber perangkat desa

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan
1.	Luqman Haqim	Laki-Laki	53 Tahun	Lurah
2.	Binsar	Laki-Laki	56 Tahun	Kepala Seksi Pemerintahan

4.1.4 Bentuk Modal Sosial Kelompok Usaha Perempuan Berbasis *Home*

Industry

a. Norma

Modal sosial adalah jumlah sumber daya aktual atau maya yang berkumpul pada seseorang individu atau kelompok karena memiliki jaringan tahan lama berupa hubungan timbal balik perkenalan dan pengakuan yang sedikit banyak terinstitusionalisasikan. Ada beberapa bentuk modal sosial yang dilakukan oleh

kelompok usaha perempuan berbasis *home industry* di kampung nelayan seberang pada masa pandemi, seperti norma atau aturan.

“Tentunya disini ada aturan khusus, aturan itu diterapkan dengan cara dari semua anggota yang aktif harus sesuai pada tupoksinya. Saya sebagai ketua kelompok membagi tugas untuk anggota seperti belanja, tugas memasak abon, kerupuk dan lainnya.”

Berdasarkan informasi di atas dapat disimpulkan bahwa aturan khusus yang dilakukan di kelompok usaha perempuan adalah membagi tugas sesuai fungsi masing-masing anggota. Ada anggota yang bertugas sebagai pencari bahan baku, ada anggota yang bertugas untuk memasak, dan ada pula anggota yang bertugas untuk memasarkan hasil produksi. Aturan khusus yang diterapkan di kelompok usaha perempuan berbasis *home industry* memiliki sanksi bagi pelanggar sebagaimana pernyataan dari Bu Alo di bawah ini.

Bagi siapa yang tidak aktif dalam bertugas, Bu Awi sebagai ketua tidak akan memanggil kami lagi untuk bergabung di kelompok usaha perempuan ini.”

Selain itu, aturan khusus yang diterapkan di kelompok usaha perempuan berbasis *home industry* ini juga dikemukakan oleh Bu Ana, yakni melakukan analisis dampak lingkungan dari hasil limbah produksi. Bu Ana sebagai warga sekitar mengatakan bahwa limbah hasil produksi tidak pernah dibuang ke laut lagi, mereka membuang sampah hasil produksi kepada petugas kebersihan yang setiap harinya mengunjungi rumah-rumah penduduk untuk melakukan

pengumpulan sampah termasuk limbah sampah hasil produksi kelompok usaha perempuan di kampung nelayan seberang.

“Ada, mengenai analisis dampak lingkungan dari proses produksi ini, kami tidak mau limbah produksi ini dibuang sembarangan apalagi ke laut walaupun bahan baku utama dari produksi ini dari laut. Kami berkoordinasi dengan dinas kebersihan agar bisa mengambil limbah produksi kami.”

b. Kepercayaan

Selain modal sosial berbentuk norma atau aturan, untuk menjalankan norma tersebut tentunya perlu kepercayaan antara satu dengan yang lainnya, kepercayaan itu harus bersifat timbal balik dan bisa diterapkan pada orang terdekat. Kepercayaan itu rupanya sudah dicerminkan melalui proses pembentukan kelompok usaha perempuan di kampung nelayan seberang. Awalnya mereka sama sekali tidak memiliki ketua kelompok karena memang tidak ada kegiatan atau aktifitas yang mereka lakukan, namun setelah adanya Pertamina yang melakukan pengumpulan masa (ibu-ibu) di kampung nelayan seberang, maka warga memberikan kepercayaan kepada Bu Awi (Sarwiyah) sebagai ketua kelompok, hal ini dapat dikenali dari data di bawah ini.

“Awalnya dari pembentukan kelompok usaha perempuan ini merupakan inisiatif dari pihak Pertamina, kami dikumpulkan dan diberikan informasi bahwa akan ada pembentukan kelompok usaha perempuan, kemudian ibu-ibu disini memilih saya sebagai ketua kelompok. Artinya mereka sudah mempercayai saya. Beberapa bulan kemudian, Kampus

Mikroskill datang mereka melihat ada potensi pada usaha ini sehingga mereka yakin untuk memberikan modal kepada kami dan dari kamipun tidak mau menggunakan modal tersebut untuk hal yang tidak semestinya. Kami terus memberikan bukti berupa melakukan produksi kecil-kecilan dan pemasaran produk. Dari sanalah kepercayaan kepada lembaga terbangun sedangkan kepercayaan kepada pekerja saya hanya bermodalkan keyakinan kepada mereka karena saya tau, mereka adalah tetangga saya yang kesehariannya mungkin tidak luput dari perhatian saya dan Alhamdulillah sejauh ini berjalan dengan baik.”

c. Jaringan

Setelah kepercayaan terbentuk, maka akan menimbulkan interaksi atau jaringan baik antarpekerja ataupun antara kelompok usaha perempuan berbasis *home industry* dengan lembaga-lembaga tertentu, jaringan itu mulai dicerminkan dari pemberian pelatihan dari Pertamina dan kampus mikroskill sebagaimana penuturan Bu Alo di bawah ini.

“Home industry ini terbentuk pada tahun 2018 atas inisiasi Pertamina, kemudian pada tahun 2021 pihak kampus mikroskill datang ke kampung ini untuk membantu proses pengemasan yang kreatif dan bantuan lainnya seperti mesin press, lemari pendingin, stelling pajang, dan modal usaha berupa uang tunai sebesar Rp1.000.000.”

Jaringan lain yang terbangun adalah dengan perangkat desa. Adapun peran perangkat desa pada keberlangsungan kelompok usaha perempuan berbasis *home industry* ini sesuai dengan pernyataan Pak Binsar berikut.

“Mengadakan pengarahan, pendampingan, kegiatan ekonomi, dan lebih aktif dalam kegiatannya.”

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu upaya yang dilakukan oleh perangkat desa adalah dengan melakukan fungsi pengarahan, pendampingan, kegiatan ekonomi dan lebih berkecimpung lagi dalam dunia ekonomi. Adapun cara membangun jaringan di tengah wabah pandemi covid-19 dapat diketahui dari pernyataan Bu Sarwiyah berikut.

“Masa pandemi masa yang sulit untuk melakukan berbagai aktivitas apalagi perdagangan, namun di balik kesulitan itu kami memutar otak untuk tetap memasarkan produk dengan cara online melalui sosial media seperti facebook, instagram, dan kamipun turut japri pelanggan-pelanggan kami dari whatsapp. Ya dengan cara ini Alhamdulillah bisa berjalan walaupun istilahnya tertatih-tatih”

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa di tengah wabah pandemi *covid-19* kelompok usaha perempuan berbasis *home industry* melakukan kegiatan pemasaran secara daring, hal ini tidak bisa dilepaskan dari adanya peraturan penerapan protokol kesehatan di wilayah kampung nelayan. Namun demikian, perangkat desa melalui Pak Luqman terus berupaya untuk memasarkan produk mereka secara langsung, sebagaimana pernyataannya di bawah ini.

“Ketika Covid-19 kemarin, saya membawa produk ini ke sekitar Belawan untuk dipasarkan di toko-toko dan satu swalayan. Alhamdulillah walaupun produk ini belum ada sertifikasi halalnya tetapi produk ini laku di pasaran dan hal ini bagus untuk kemajuan kelompok usaha perempuan di kampung saya.”

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa peran Lurah adalah berusaha untuk memasarkan produk dari kelompok usaha perempuan ke toko-toko dan satu swalayan demi keberlangsungan di tengah gempuran pandemi. Setelah jaringan terbentuk maka akan ada keuntungan yang dirasa oleh pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan *home industry* terutama Bu Alo sebagai salah satu anggota.

“Dengan adanya *home industry* ini sangat membantu sekali dan membuat kami sebagai ibu-ibu rumah tangga jadi ada kegiatan dan dari segi penghasilan pun lumayan dapat membantu perekonomian keluarga.”

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh masyarakat desa bahwa adanya *home industry* di lingkungan mereka dapat membangun jaringan positif di kalangan masyarakat khususnya dalam rangka meningkatkan perekonomian

“Sangat membantu karena dengan adanya home industri ini membuat ibu-ibu disini lebih ada kegiatan dan memiliki tambahan pemasukan dari usaha ini sehingga dapat meningkatkan perekonomian walaupun sedikit.”

Dari informasi di atas dapat disimpulkan bahwa adanya *home industry* ini dapat memberikan dampak positif kepada ibu-ibu yang berada di lingkungan sekitar, kebermanfaatan itu dituangkan dalam bentuk produktifitas yang meningkat di kalangan ibu-ibu dan diiringi dengan peningkatan ekonomi mereka walaupun tidak signifikan, hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bu Ana berikut.

“Bisa tapi tidak signifikan karena skala *home industri* ini masih dalam skup yang kecil dan produksinya pun tidak setiap hari karena masih merintis.”

Bu Ana mengatakan bahwa adanya kelompok usaha perempuan berbasis *home industry* ini dapat meningkatkan ekonomi di kalangan ibu-ibu walaupun tidak signifikan hal ini dikarenakan kelompok usaha perempuan ini masih dalam skala kecil dan produksinya tidak tetap, namun demikian Bu Ana optimis jika produksi yang dilakukan pada skala besar maka keuntungan yang diperoleh akan besar pula dan berdampak pada peningkatan ekonomi di kalangan Ibu-Ibu. Hal ini sesuai dengan ungkapan Pak Luqman bahwa di pandangannya, masyarakat desa semakin mandiri.

“Saya sangat mengapresiasi keberadaan kelompok usaha perempuan berbasis *home industry* yang berada di kampung nelayan ini. Secara manajerial, semua berjalan dengan baik, relasi-relasi yang dibangunpun merasa puas dengan keberadaan *home industry* di desa saya ini. Tentunya ini semua berkat guyuban masyarakat dan hasilnya juga untuk masyarakat. Mereka lebih mandiri, kreatif, dan tentunya secara

ekonomi kegiatan ini jelas sangat-sangat memberikan manfaat di kehidupan mereka. Semoga *home industry* ini dapat membangun jaringan yang lebih luas lagi, baik dengan lembaga pemerintahan, swasta, dan lain sebagainya.”

4.1.5 Perkembangan *Home Industry*

Untuk memulai sebuah usaha, maka diperlukan beberapa aspek seperti pemilihan lokasi usaha, ketersediaan bahan baku produksi, serta modal yang minim. Berikut adalah rincian hasil analisis data yang telah peneliti dapati dari hasil wawancara.

a. Modal Kecil

Kelompok usaha perempuan berbasis *home industry* dikategorikan sebagai *home industry* yang mengeluarkan modal kecil namun sudah mampu menghasilkan keuntungan yang lumayan besar. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Bu Alo berikut.

“Sekitar pada tahun 2018, dalam kelompok usaha memiliki 5 anggota yang dibimbing oleh Pertamina. Pertamina membuat ide membentuk kelompok usaha perempuan di kampung ini, kemudian pada tahun 2021 datanglah pihak Universitas Mikroskill yang membantu memulai kelompok usaha ini dengan cara membantu membuat desain kemasan yang lebih menarik, memberikan mesin *press* agar lebih mudah dalam proses pengemasan, dan *frezzer* untuk menyimpan stok dan modal usaha sebesar Rp1.000.000. Jadi kalau ditotal-total

“mungkin ada sekitar delapan sampai sepuluh juta yang kami gunakan sebagai modal usaha. Dari sanalah, kami mulai produksi sedikit demi sedikit dan membuat ulang kelompok agar lebih sistematis dan konsisten.”

Berdasarkan informasi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa modal awal untuk membangun sebuah kelompok usaha perempuan berasal dari hibah pertama yang dilanjutkan oleh hibah dari kampus mikroskill, yang bila ditotal mungkin modal awalnya sekitar delapan sampai sepuluh juta. Dengan modal yang dipunyai, tiga bulan berselang kelompok usaha perempuan berbasis *home industry* sudah memperoleh keuntungan bersih sekitar dua juta rupiah. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bu Sarwiyah.

“Sekitar tiga bulan setelah ini berjalan, keuntungan yang kami peroleh sekitar dua sampai tiga juta rupiah. Yah, walaupun gak banyak, setidaknya Alhamdulillah bisa nutupin biaya kebutuhan rumah tangga.”

b. Produksi Musiman

Selain modal kecil, faktor selanjutnya yang menentukan keuntungan dari kelompok usaha perempuan berbasis *home industry* adalah produksi musiman, namun produksi ini kadang kala seperti dua mata koin sebagaimana yang dituturkan oleh Bu Sarwiyah berikut.

“Bahan baku utama kami memang berasal dari laut, berasal dari tangkapan nelayan. Ya, kadang-kadang ada dan kadang juga kosong. Kenapa bisa kosong? Ya semua itu tergantung

pesanan sih dek, kalau banyak pesanan banyaklah kami belanja dan kalau tidak ada pesanan maka tidak belanjalah kan sayang bahan bakunya.”

Hal senada juga disampaikan oleh Bu Alo melalui pernyataannya di bawah ini, bahwa pengadaan bahan baku juga tergantung kepada pemesan.

“Usaha ini masih usaha kecil-kecilan ya bahan bakunya tentu juga tergantung pesanan. Kalau ada pesanan, kami belanja ya kami produksi dan kalau tidak ada pesanan ya tidak produksi sama sekali.”

c. Lokasi Strategis

Faktor terakhir dalam kesuksesan *home industry* adalah pemilihan lokasi yang strategis. Hal ini bisa ditandai dengan lokasi yang tidak jauh dari fasilitas publik dan mudah untuk diakses oleh pembeli, pernyataan ini dikemukakan oleh Ibu Ana selaku tetangga sebagai berikut.

“Sangat tahu, karena *home industry* ini terletak persis di depan rumah Saya, kebetulan sayapun sebagai kakak dari salah satu pemilik *home industry* itu. Lokasinya bisa dibilang strategis karena adik tau sendirilah ya, kampung nelayan ini dikepung laut dan daratannya sedikit jadi apa-apa harus naik kapal motor dulu. Nah, kebetulan *home industry* ini letaknya ada di depan, kalau diakses sama warga sekitarpun mudah apalagi yang mau beli dari luar. Istilahnya kalau mereka datang, mereka langsung nampak oh disini ada yang jualan oleh-oleh. Gitulah kira-kira,

dik, kan dari sini kita tau bahwa lokasi usaha ini relatif strategis.”

Berdasarkan informasi di atas dapat disimpulkan bahwa keberadaan *home industry* terletak persis di depan rumah Bu Ana yang sekaligus sebagai kakak kandung dari Bu Awi (Sarwiyah), kemudian lokasi *home industry* tersebut masih dapat dikategorikan sebagai lokasi usaha strategis, hal ini dikarenakan letaknya yang tidak jauh dari sarana publik dan mudah untuk dijangkau oleh para wisatawan yang datang ke kampung nelayan Seberang.

4.2 Pembahasan

Berangkat dari data yang diperoleh melalui prosedur penelitian dalam subbab ini akan dilakukan pembahasan mengenai hasil penelitian yang telah didapatkan, hasil wawancara akan diurai secara sistematis sesuai dengan sifatnya yakni deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti laksanakan, pada dasarnya seluruh narasumber memiliki karakteristik jawabannya masing-masing terhadap modal sosial. Seperti faktor norma atau nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Nilai dan norma masyarakat dijaki berdasarkan pendekatan terhadap persepsi perilaku dan tindakan (Danin:2003). Persepsi ini dituangkan dalam bentuk penerapan kedisiplinan anggota kelompok usaha perempuan berbasis *home industry* di kampung nelayan Seberang. Norma tersebut berbentuk pembagian tugas-tugas pokok anggota seperti pengadaan bahan baku, proses produksi, dan proses pemasaran, tentu yang apabila norma ini dilanggar maka akan ada sanksi tegas yang diberikan oleh Bu Sarwiyah kepada anggota-anggotanya. Sanksi

tersebut berupa tidak diperkenankan lagi untuk bergabung di dalam kelompok usaha perempuan di kampung nelayan Seberang.

Terkait dengan norma selanjutnya yang diterapkan di kampung nelayan Seberang, diketahui bahwa masyarakat di kampung nelayan Seberang merupakan masyarakat yang tinggal di kawasan perairan. Hal ini tentunya akan sulit pada aktivitas mereka sehari-hari, salah satunya adalah kegiatan buang sampah. Mengenai hal ini, kelompok usaha perempuan berbasis *home industry* telah menerapkan aturan khusus bahwa limbah hasil olahan produksi tidak boleh dibuang ke laut walaupun bahan baku utamanya dari laut. Terdapat beberapa petugas kebersihan yang mengangkut sampah di kawasan kampung nelayan Seberang setiap harinya khususnya mengangkat sampah limbah hasil industri kelompok usaha perempuan.

Persepsi masyarakat di kampung nelayan Seberang khususnya kelompok usaha perempuan berbasis *home industry* tentang pentingnya menjaga kebersihan di lingkungan mereka tampaknya perlu dicontoh kendatipun mereka tinggal di kawasan perairan. Upaya ini juga turut menjaga lingkungan dari pencemaran udara dan secara tidak langsung juga terdapat upaya untuk merawat sumber daya laut di sekitar mereka.

Aspek kedua yang terdapat dalam modal sosial adalah kepercayaan. Kepercayaan adalah suatu hal yang dapat dipandang dengan luas. Kepercayaan dapat dituangkan dalam bentuk kepercayaan pada agama yang dianut atau sederhananya percaya antarsesama. Kepercayaan ini sudah tercermin dari adanya bantuan yang dilakukan oleh pihak Pertamina pada tahun 2018 di kampung nelayan Seberang.

Tahun 2018 dapat dikatakan sebagai awal dari pembentukan kelompok usaha perempuan berbasis *home industry* di kampung nelayan Seberang. Pada waktu itu, pihak Pertamina datang dengan tujuan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Pertamina melakukan proses pengumpulan masa, khususnya Ibu-ibu yang nantinya akan dibekali modal usaha dalam bentuk *softskill*. Ibarat gayung bersambut, animo ibu-ibu di kampung nelayan sangat tinggi. Mereka berkumpul dan bersemangat untuk mengikuti pelatihan yang diadakan oleh pihak Pertamina. Pelatihan tersebut dituangkan ke dalam bentuk pengolahan abon dari ikan. Pada akhirnya, kelompok usaha perempuanpun terbentuk yang ditandai dengan terpilihnya Bu Sarwiyah (Awi) sebagai ketua kelompok.

Tak lama, para *civitas akademika* dari kampus mikroskill Medan, turut menyambangi kampung nelayan untuk memberikan bantuan sebagaimana yang telah diungkapkan oleh narasumber. Bantuan tersebut tentunya tidak diberikan secara cuma-cuma. Pihak kampus mikroskill melihat bahwa ada potensi yang dimiliki dari kelompok usaha perempuan berbasis *home industry* tersebut. Imbas dari kepercayaan tersebut, pihak kampus mikroskill selalu menerima laporan dari kelompok usaha perempuan berbasis *home industry* berupa laporan produksi dan laporan penjualan. Hal ini terus dijaga oleh Bu Awi dan tim.

Secara komunitas, kepercayaan dapat dituangkan dalam bentuk kewenangan tanggung jawab. Bu Sarwiyah sebagai pemimpin kelompok usaha perempuan berbasis *home industry* tidak segan-segan memberikan mandat kepada masyarakat di kampung nelayan Seberang untuk bergabung ke dalam kelompok usaha tersebut, dan setelah bergabung Bu Sarwiyah juga tidak ada keraguan untuk mempercayai kapasitas atau kemampuan para anggotanya.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan sosial antara warga di kampung nelayan Seberang masih sangat kuat, hal ini dicerminkan dari tindakan Bu Sarwiyah yang mempercayai tetangganya daripada mempercayakan orang yang lebih ahli untuk merintis kelompok usaha perempuan yang ia pimpin. Selain itu, kepercayaan yang dibangun dengan lembaga pemberi bantuanpun terus ia pegang dengan cara komitmen dan konsistensi. Setelah kepercayaan terbangun maka terwujud pula sebuah jaringan.

Jaringan merupakan serangkaian kumpulan yang saling terhubung antara satu dengan lainnya. Jaringan-jaringan menyediakan suatu basis bagi kohesi sosial karena menyanggupkan orang untuk bekerjasama satu sama lain dan bukan hanya dengan orang yang mereka kenal secara langsung agar saling menguntungkan.

Sejak awal berdirinya kelompok usaha perempuan berbasis *home industry* di kampung nelayan seberang, jaringan itu sudah terbangun dari kunjungan awal pihak pertama pada tahun 2018. Awalnya tidak ada inisiatif sama sekali dari para ibu-ibu untuk membangun sebuah jaringan usaha di kampungnya, namun sejak adanya pihak pertama, jaringan itu mulai terbentuk dengan ditandainya Bu Sarwiyah sebagai ketua kelompok.

Jaringan tersebut kemudian dikembangkan dengan kehadiran kampus mikroskill Medan guna memfasilitasi kelompok usaha yang sudah terbentuk di kampung nelayan seberang, cara yang dilakukan adalah pemberian bantuan usaha kepada kelompok usaha perempuan di kampung nelayan seberang. Untuk menjaga hubungan yang sudah terbangun, maka Bu Sarwiyah sebagai ketua kelompok selalu rutin meminta arahan dan bimbingan serta pelaporan kepada pihak-pihak yang telah membantunya dalam proses pelaksanaan *home industry*.

Jaringan juga dituangkan dalam bentuk lainnya yakni antara ketua kelompok usaha perempuan dengan para anggotanya. Salah satu benefit dari keberadaan *home industry* ini adalah dapat membawa sebuah perubahan di bidang ekonomi atau kesejahteraan keluarga. Diakui oleh Bu Ana sebagai salah satu narasumber bahwasannya setelah ia tergabung dalam kelompok usaha perempuan berbasis *home industry* dia makin banyak kegiatan dan perekonomian keluarganya dapat terbantu sedikit walaupun tidak signifikan, minimal uang belanja dan uang jajan anak bisa diberinya.

Pendapat serupa juga diakui oleh masyarakat desa bahwasannya jaringan yang terbentuk juga dapat meningkatkan perekonomian bagi orang-orang yang terlibat di dalamnya walaupun tidak banyak. Hal ini dikarenakan skala produksi dan pemesanan produk kelompok usaha perempuan berbasis *home industry* masih sedikit, namun demikian mereka meyakini bahwa kalau skala produksi besar, maka keuntung yang diperoleh juga besar.

Selain jaringan di atas, jaringan juga terbentuk dengan pemangku kepentingan di kampung nelayan seberang, salah satunya dengan lurah dan kepala seksi pemerintahan, dalam proses pemanfaatan jaringan yang terbangun, lurah memiliki peran untuk segala urusan administrasi setiap masyarakat yang ada di lingkungannya dan sudah menjadi kewajiban pula bagi masyarakat atau pelaku usaha untuk melaporkan segala aktivitas yang dilakukan ke aparat pemerintahan salah satunya melalui kantor desa.

Dalam perannya di kelompok usaha perempuan, lurah turut membantu kelompok usaha perempuan di bidang pemasaran, hal ini tampak pada saat terjadinya wabah pandemi covid-19. Bu sarwiyah mengaku bahwa ada kesulitan

beraktivitas termasuk untuk melakukan penjualan namun ia mendapat bala bantuan dari Pak Luqman selaku lurah. Pak Luqman berupaya untuk membantu kegiatan pemasaran secara langsung dengan menitipkan produk di supermarket atau toko-toko yang dikunjunginya dan hal ini tampaknya mendapat sambutan baik dari kalangan konsumen.

Selain jaringan yang terbangun dengan lurah, jaringan lainnya yang terbentuk adalah dengan kepala seksi pemerintahan yang dipimpin oleh Pak Binsar. Jaringan yang dibentuk dengan Pak Binsar dapat diidentifikasi dari peran Pak Binsar yang bertugas sebagai orang yang melakukan monitoring pergerakan kelompok usaha perempuan di kampung nelayan Seberang.

Aspek kedua yang akan dibahas adalah aspek *home industry* sebagaimana yang telah penulis masukan ke dalam kategorisasi penelitian di atas bahwa ada tiga aspek *home industry* yakni modal kecil, ketersediaan bahan baku, dan pemilihan lokasi usaha strategis.

Awal keberadaan *home industry* ini dapat dikategorikan sebagai pendirian usaha dengan modal yang relatif kecil. Hal ini dapat dicerminkan dari modal yang dikeluarkan hampir nol dan mutlak berupa bantuan dari pihak-pihak terkait seperti Pertamina dan pihak mikroskill.

Pihak Pertamina murni memberikan bantuan modal usaha berupa pelatihan usaha dimulai dari cara pemilihan bahan baku untuk usaha, yang dilanjutkan dengan proses pengolahan usaha dan diakhiri dengan proses pengemasan namun tidak sampai kepada tahapan pemasaran. Hal ini kemudian dilanjutkan dengan adanya peran kampus mikroskill yang memberikan modal usaha berupa mesin pendingin, *stelling*, dan modal usaha senilai satu juta rupiah kemudian pihak

mikroskill juga memberikan pelatihan berupa teknik pengemasan yang unik dan cara memasarkan produk. Inilah yang menjadi modal utama kelompok usaha perempuan untuk menjalankan produktivitasnya sebagai usaha berbasis *home industry*.

Setelah mandiri, Bu Sarwiyah sebagai ketua kelompok usaha perempuan mulai merintis usahanya sendiri. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan cara proses pengadaan bahan baku. Bahan baku utama dari produk yang akan dijual adalah ikan bandeng dan udang. Ikan bandeng dipilih sebagai bahan baku utama hal ini dikarenakan ikan bandeng dapat diperoleh dengan mudah dari para nelayan tambak di salah satu rumah rekan Bu Awi yang ada di daerah belawan. Ikan bandeng merupakan ikan air payau yang dipilih sebagai bahan baku dengan alasan karakteristik dagingnya yang enak dan harganya relatif terjangkau. Ikan bandeng sudah umum digunakan di dunia kuliner seperti pembuatan kerupuk bahkan makanan empek-empek khas Palembang. Ikan bandeng sebagai bahan baku yang dipilih oleh kelompok usaha perempuan berbasis *home industry* di kampung nelayan diolah menjadi abon. Kegiatan ini dilakukan dengan cara proses pemilihan bahan baku, proses pemisahan daging bandeng dengan tulangnya, proses pengeringan, proses pengolahan, proses pengemasan dan proses pemasaran.

Bahan baku selanjutnya yang digunakan oleh kelompok usaha perempuan berbasis *home industry* di kampung nelayan Seberang adalah udang. Udang yang digunakan sebagai bahan baku produksi diperoleh Bu Awi dari hasil tangkapan nelayan di kampung nelayan dan tentunya hal ini juga dapat membantu

peningkatan ekonomi warga sekitar kelompok usaha perempuan berbasis *home industry*.

Proses pengadaan bahan baku bersifat tidak konstan, artinya bahan baku baru diadakan saat ada pembeli yang ingin memesan, sementara jika tidak ada pesanan, maka pengadaan bahan baku akan diminimalisir hal ini guna untuk menekan biaya produksi yang dilakukan dan hal ini pula bertujuan untuk mengefisiensi tenaga pekerja.

Selain faktor modal usaha dan proses pengadaan bahan baku, lokasi usaha strategis juga menjadi suatu titik penting dalam menentukan sebuah keberlangsungan usaha apalagi kelompok usaha perempuan berbasis *home industry* di kampung nelayan.

Diketahui kampung nelayan merupakan sebuah kampung yang terletak di tengah laut Belawan, Sumatera Utara. Untuk menuju ke kampung ini perlu kendaraan kapal bermotor dan menempuh jarak selama lebih kurang empat puluh menit. Hal ini menjadi pertimbangan banyak orang bahwa sulitnya memilih transportasi darat untuk menuju kampung nelayan dan ini menjadi pertimbangan penting untuk mendirikan sebuah usaha.

Pada tahun 2018 lalu, pihak Pertamina datang dan mengunjungi kampung nelayan Seberang, kemudian berniat untuk mendirikan sebuah kelompok usaha melalui ibu-ibu. Hal inipun disetujui oleh ibu-ibu di kampung nelayan dan dipilih salah satu rumah sebagai tempat produksi kecil-kecilan. Namun seiring berjalannya waktu, lokasi usahapun dipindahkan ke tempat yang lebih strategis.

Letak lokasi strategis tersebut berada tepat di dermaga kampung nelayan. Hal ini dipilih dengan banyak aspek pertimbangan, pertama jika ada orang-orang

luar yang ingin datang ke kampung nelayan maka mereka langsung melihat tempat oleh-oleh yang ada di kampung nelayan tanpa harus berputar-putar terlebih dahulu. Kedua, lokasi tersebut dipilih karena dekat dengan pusat transportasi publik sehingga jika ada keperluan terkait produksi dan pemasaran maka efisiensi biaya transportasi dapat dilakukan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan merupakan hasil keseluruhan penelitian yang diperoleh lalu dicari intisarinya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan beberapa aspek sebagai berikut.

Modal sosial bisa dikatakan sebagai sesuatu yang merujuk pada norma-norma yang membentuk kualitas hubungan-hubungan yang tercipta, dan merujuk pada norma-norma yang membentuk kualitas hubungan dalam masyarakat. Modal sosial bisa diinterpretasikan sebagai cara memanajemen sesuatu baik dari perencanaan, pengolahan, pengaktualisasian, pemanfaatan, dan pengevaluasian pada sumberdaya yang dikelola guna memperoleh keuntungan sosia bahkan ekonomi.

Modal sosial dalam bentuk norma di kelompok usaha perempuan berbasis *home industry* di kampung nelayan Seberang dapat diketahui dengan adanya penerapan aturan-aturan khusus seperti para anggota dibagi tugas untuk pengadaan bahan baku, produksi, dan pascaproduksi. Tentunya setiap norma yang dibuat memiliki sanksi bagi setiap pelangar. Sanksi tersebut baik berupa teguran ataupun tidak dipanggilnya lagi untuk bergabung di kelompok usaha perempuan. Selain norma, modal sosial berikutnya adalah kepercayaan. Kepercayaan dapat terbentuk dari hal-hal sederhana seperti memilih tetangga sekitar untuk bergabung di kelompok usaha perempuan berbasis *home industry* di kampung nelayan seberang. Setelah norma dan kepercayaan terbentuk, maka hal selanjutnya adalah

jaringan. Jaringan ini dapat ditandai dengan banyak aspek seperti aspek lembaga dan aspek perorangan. Dari aspek lembaga, kelompok usaha perempuan dan pihak pertama serta kampus mikroskill memiliki jaringan yang erat sedangkan dari aspek perorangan, kelompok usaha perempuan dan antaranggota yang tergabung di dalamnya, komponen masyarakat dan perangkat desa memiliki jaringan yang sangat erat melalui bentuk-bentuk interaksi sosial. Komponen penting dalam pendirian sebuah *home industry* adalah modal usaha kecil, proses pengadaan bahan baku, dan pemilihan lokasi usaha.

5.2 Saran

Adapun saran yang peneliti berikan sebagai berikut:

1. Bagi kelompok usaha perempuan, jangan menyerah untuk tetap berjuang karena tidak ada hal yang mudah dalam mendapatkan sesuatu termasuk proses sertifikasi halal. Tetap tanamkan optimisme bahwa segala sesuatu yang sulit pasti akan ada kemudahan. Kemudian tetaplah bangun kepercayaan, jaringan, dan norma dengan anggota-anggota maupun dengan kelembagaan guna meningkatkan kemajuan *home industry* tersebut
2. Bagi tetangga, dukung *home industry* tersebut dengan cara membeli produk yang telah mereka buat
3. Bagi perangkat desa, tingkatkan peran serta keterlibatan dalam kelompok usaha perempuan ini dengan cara mem-follow up usaha mereka agar sertifikasi halal dapat mereka peroleh, dengan demikian citra desapun akan terangkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur'an dan Terjemahannya*, Depertemen Agama RI, Semarang.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damsar. (2011). *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Pranada Media.
- Darminto, D. P. (2005). *Analisis Laporan Keuangan : Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Field, J. (2010). *Modal Sosial*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Hapidin, et al. (2017). Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Komunitas Lingkungan Pemulung. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 11(1), 13–21.
<https://doi.org/10.21009/jiv.1101.2>
- Hasbullah, J. (2006). *Social Capital : Menuju keunggulan budaya manusia Indonesia*. Jakarta: MR-United Pres.
- Hauberer, J. (2011). *Social Capital theory towards a Methodological Foundation*. Heidelberg: VS Verlag für Sozialwissenschaften, Springer Fachmedien Wiesbaden GmbH.
- Lawang, R. M. . (2004). *Buku Materi Pokok Pengantar Sosiologi (modul 1-5)*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mahardika, A. & M. (2017). Model Strategi Perempuan Kepala Rumah Tangga Miskin Dalam Memenuhi Kebutuhan Pendidikan dan Kesehatan Keluarga. (Studi Kasus Pada Lima Perempuan Kepala Keluarga Miskin di Desa Paya Geli Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang). *Warta*, 1, 1–14.

- Mahardika, M. & A. (2017). *Perempuan dan Kemiskinan Strategi dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga*. Medan: UMSU Press.
- Moleong, J. L. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Riyansyah, Fahmi, et al. (2018). Pemberdayaan Home Industry dalam Penigkatan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Tamkin*, 3(2), 90. Retrieved from <https://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/tamkin/article/download/363/161>
- Salim, A. (2008). *Pengantar Sosiologi Mikro*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Survei sosial ekonomi nasional 2014
- Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014
- Yurisna Tanjung, I. A. J. (2020). Peran Ganda Perempuan Terhadap Keluarga Masyarakat Petani di Desa Simpang Dulu Dolok Kabupaten Mandailing Natal. *Intervensi Sosial Dan Pembangunan*, 1.